

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERKAIT PROJEK  
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI KELAS 1 SD  
MUHAMMADIYAH 16 SURABAYA**

M. Ilham Ainur Roziq

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email : [ilhamainur77@gmail.com](mailto:ilhamainur77@gmail.com)

**ABSTRAK:** Implementasi kurikulum merdeka terkait proyek penguatan profil pelajar pancasila bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan tentang implementasi, dimulai dari manajemen kelas, model pembelajaran, metode pembelajaran, dan kegiatan yang terkait proyek penguatan profil pelajar pancasila. Tujuan penelitian ini adalah bertujuan untuk menentukan keberhasilan kurikulum merdeka terkait proyek penguatan pelajar pancasila pada murid kelas 1 MI Muhammadiyah 16 Surabaya. Keberhasilan dari implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila tidak hanya dilihat dari keberhasilan murid dalam mengerjakan tugas, maupun perilaku anak dalam keadaan sehari-hari, tetapi didukung oleh semua warga yang ada di sekolah mulai dari guru kelas, ko kurikulum, kepala sekolah, karyawan, dan lain-lain. Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik analisis data melalui reduksi data, keabsahan data, dan penarikan kesimpulan. Setelah data dianalisis proses selanjutnya yaitu menguji keabsahan data melalui kredibilitas data, ketekunan pengamat, dan triangulasi. Subjek penelitian adalah peneliti yang menjadi instrument secara langsung. Sedangkan objek penelitian ini adalah murid kelas 1 sebanyak 15 anak, dengan diperkuat oleh 1 guru kelas dan ko kurikulum sebagai informan tambahan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa guru kelas sangat berperan karena guru kelas adalah orang yang menyampaikan informasi terkait proyek penguatan profil pelajar pancasila, kemampuan guru dalam menyampaikan materi, menerapkan nilai-nilai pancasila, yang didukung oleh semua warga di sekolah dimana anak berinteraksi di sekolah menjadikan proyek penguatan profil pelajar pancasila harus dilakukan secara berkolaborasi satu sama lain demi tercapainya tujuan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Hasil Belajar

**ABSTRACT:** *The implementation of the Merdeka curriculum related to the project to strengthen the Pancasila student profile aims to develop knowledge about implementation, starting from class management, learning models, learning methods, and activities related to the project to strengthen the Pancasila student profile. The purpose of this research is to determine the success of the Merdeka curriculum related to the project of strengthening Pancasila students in 1st class at MI Muhammadiyah 16 Surabaya. The success of implementing the Pancasila student profile strengthening project is not only seen from the success of students in carrying out assignments, as well as children's behavior in daily situations, but is supported by all residents in the school starting from class teachers, curriculum coordinators, principals, employees, and etc. In this study the research method used was descriptive qualitative, using data collection techniques by way of interviews, observation, and documentation. By using data analysis techniques through data reduction, data validity,*

*and drawing conclusions. After the data is analyzed, the next process is to test the validity of the data through data credibility, observer persistence, and triangulation. Research subjects are researchers who become instruments directly. While the object of this study were 15 grade 1<sup>st</sup> class students, reinforced by 1 teacher class and coordinator curriculum as additional informants. This study shows that the class teacher plays a very important role because the class teacher is the person who conveys information related to the project to strengthen the Pancasila student profile, the teacher's ability to convey material, apply Pancasila values, which is supported by all residents in the school where children interact at school makes the project strengthening the profile of Pancasila students must be carried out in collaboration with one another in order to achieve the project objectives of strengthening the profile of Pancasila students.*

**Keywords:** *Merdeka Curriculum, Strengthening Project of Pancasila, Learning outcomes*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan primer setiap manusia karena pendidikan memegang peranan penting dalam pembentukan normatif baik atau buruk. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang SIKKNAS, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar peserta didik mewujudkan potensi dirinya berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan akhlak mulia. keterampilan yang mereka miliki harus aktif berkembang diri, masyarakat, bangsa dan negara (Kebudayaan, 2022). Pentingnya hal tersebut pada pendidikan agar manusia tidak diambang kesengsaraan sebab tidak adanya pengetahuan yang dimiliki (Ananda et al., 2022).

Berdasarkan laporan *Education for All Global Monitoring* UNESCO tahun 2011, kualitas pendidikan Indonesia menempati urutan ke-69 dari 127 negara dalam *Education Index*. Berdasarkan informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih lemah dan perlu banyak ditingkatkan (Yanuarti, R dan Mukti, 2020). Sedangkan harapan kompetensi Abad ke-21 pada peserta didik adalah menjadi manusia unggul dan produktif serta warga negara yang demokratis sehingga mampu berpartisipasi dalam pembangunan global dan memiliki jiwa yang tangguh dalam menghadapi semua tantangan yang ada (Rachmawati et al., 2022).

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlakukan perubahan yang sistematis pada pendidikan melalui kurikulum. Menurut Kemendikbudristek, kurikulum dapat mengembalikan pembelajaran dari permasalahan yang sudah lama ada. Kemudian satuan pendidikan mendapatkan pilihan untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan

kebutuhan belajar peserta didik. Pilihan kurikulum tersebut adalah kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum merdeka. (Kemdikbud-Ristekdikti., 2022)

Pada penelitian kali ini, kita akan membahas tentang kurikulum merdeka. Salah satu cara untuk menerapkan kurikulum merdeka adalah dengan menciptakan pembelajaran inklusif. Inklusi berarti tidak hanya menampung anak berkebutuhan khusus, tetapi lembaga pendidikan yang mampu menyelenggarakan suasana belajar yang menerima dan menghargai perbedaan, tanpa memandang sosial, budaya, agama, suku atau identitas siswa. direfleksikan oleh proyek penguatan profil pelajar pancasila (Kemdikbud-Ristekdikti., 2022)

Pembelajaran berbasis proyek sendiri merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberikan siswa pengalaman belajar yang bermakna dan sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan karakter (Mery et al., 2022). Pengalaman dan konsep belajar siswa didasarkan pada produk yang muncul dalam pembelajaran berbasis proyek. Melalui Proyek-proyek dapat berbasis mata pelajaran atau sebagai pelajaran yang terintergrasi dari dua atau lebih mata pelajaran. Profil ini perlu sederhana dan udah diingat dan dijalankan baik oleh pendidik maupun oleh pengajar agar dapat dihidupkan dalam kehidupan sehari-hari (Putri Ayu Anisatus Shalikhah, 2022). Proyek dirancang dengan penguatan pengembangan profil pelajar Pancasila dengan enam dimensi yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, berkebinekaan global, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Pembelajaran untuk penguatan pelajar Pancasila diarahkan berbentuk proyek, tidak hanya satu arah, dan tidak terjadwal secara rutin dalam mata pelajaran seperti hanya mata pelajaran atau intrakurikuler (Anggraena et al., 2021).

Ki Hajar Dewantara menegaskan tiga dasar pendidikan yaitu humanis, kerakyatan, dan kebangsaan yang mengarah untuk mendidik bangsa dan mengarahkan kepada politik pembebasan atau kemerdekaan. Melalui pendidikan yang digunakan untuk diterapkan dalam kehidupan nyata, dimana mereka dapat berinteraksi lingkungan sekitarnya (Wiryopranoto et al., 2017). Pencapaian profil pelajar Pancasila tidak cukup hanya mengandalkan proses pembelajaran dalam program intrakurikuler yang dilakukan secara rutin yang memiliki keterbatasan untuk menerapkan pembelajaran yang kontekstual, dan intrakurikuler juga memiliki capaian penilaian sehingga tidak fokus sepenuhnya pada nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Sementara target capaian adalah profil pelajar Pancasila sesuai tahapan perkembangan peserta didik, situasi belajar ini dinilai efektif untuk mendorong pengembangan karakter dan kompetensi yang mendalam (Direktorat Sekolah Dasar, 2022).

Pemerintah menetapkan enam dimensi untuk proyek penguatan profil peajar pancasila yakni 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Mandiri, 3) Berkebinekaan global, 4) Bergotong royong, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah suatu kebaruan signifikan dalam Kurikulum Merdeka sebab sebelumnya pembelajaran berbasis proyek tidak diatur oleh pemerintah tetapi mengandalkan inisiatif guru untuk menggunakan pendekatan tersebut. Perancangan pembelajaran berbasis proyek bukanlah hal yang sederhana dan mudah dilakukan, maka pemerintah membantu satuan pendidik dengan pelatihan, pendampingan, penyediaan panduan dapat digunakan guru untuk memfasilitasi pembelajaran ini (Kemdikbud, 2022).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah Surabaya terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan implementasi atau penerapan kurikulum merdeka terkait proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu transisi dari taman kanak-kanak (TK) ke sekolah dasar (SD), siswa masih belum bisa mengelolah emosi, siswa masih belum mampu secara maksimal dalam penggunaan motorik halusnya, dan hanya didominasi beberapa siswa yang aktif saja sedangkan yang lainnya pasif. Sedangkan dari posisi tenaga pendidik yakni minimnya pengetahuan guru implementasi kurikulum merdeka terkait proyek penguatan profil belajar pancasila. Kemudian keterbatasannya dalam mendapatkan referensi pelaksanaan kurikulum merdeka terkait proyek penguatan profil belajar pancasila. Dan yang terakhir guru mungkin membutuhkan waktu lebih untuk belajar lagi supaya dapat adaptif dengan tuntutan perubahan yang diharapkan (Yanuarti, R dan Mukti, 2020).

Pembelajaran yang diharapkan adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh peserta didik secara langsung dan penggunaan media tidak hanya berpatok pada buku pembelajaran dan alat peraga saja, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, kreatif, inovatif, menyenangkan, dan bermakna. Dengan deikian peserta didik dapat mengembangan dan meningkatkan kopetensi yang dimilikinya dengan baik.

Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Kelas 1 SD Muhammadiyah 16 Surabaya. Oleh karena itu harapan peneliti secara teoritis untuk memperkaya khazanah keilmuan kurikulum merdeka dan implementasinya terkait proyek penguatan profil belajar pancasila dapat memberikan motivasi serta inspirasi bagi para peneliti, termasuk mahasiswa untuk melakukan dan mengembangan kajian atau penelitian yang serupa. Sedangkan bagi para praktisi diharapkan dapat menambah wawasan dan perluasan

pengetahuan yang berkaitan dengan pola penerapan mereka belajar dalam peningkatan daya kreatifitas tentang kurikulum merdeka terkait proyek penguatan profil belajar pancasila.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, peneliti menjadi instrumen peneliti dan sebagai pengumpul data penelitian secara langsung di lapangan, dengan objek penelitian yaitu peserta didik sebanyak 15 anak dan diperkuat dengan informan pembantu dari 1 guru kelas 1 dan ko kurikulum. Ketika berada di lapangan, peneliti melakukan observasi di kelas dan lingkungan sekolah untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka terkait proyek penguatan profil pelajar pancasila. Selain itu peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas dan ko kurikulum untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka terkait proyek penguatan profil pelajar pancasila dan dikuatkan melalui dokumentasi pembelajaran terkait proyek penguatan profil pelajar pancasila.

keberhasilan implementasi kurikulum merdeka terkait proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat diketahui melalui evaluasi. Model evaluasi yang digunakan pada penelitian ini ini adalah model evaluasi CIPP yaitu model evaluasi yang terdiri dari konteks, input, proses, dan produk yang pengambilan keputusan melihat perencanaan dan operasional program (Kurniawati, 2021). Instrumen yang digunakan pada model evaluasi CIPP ini yaitu lembar observasi karena peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020)

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis melalui reduksi data, keabsahan data, dan penarikan kesimpulan. Setelah data dianalisis proses selanjutnya yaitu menguji keabsahan data melalui kredibilitas data, ketekunan pengamat, dan triangulasi (Yanuarti, R dan Mukti, 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka yakni model pembelajaran dengan berbagai kegunaan melalui media konten pembelajaran yang disesuaikan kompetensi anak. Keunggulan kurikulum merdeka yakni lebih simple namun mendalam, lebih merdeka yakni guru dapat secara luas mengembangkan capaian belajar anak sedangkan sekolah sebagai pendukung, dan kurikulum

merdeka begitu relevan dan interaktif yang memberikan waktu untuk peserta didik lebih aktif dalam memperdalam ilmu sesuai dengan kemampuannya (Kemdikbud, 2022).

Dalam kurikulum merdeka yang diterapkan di sekolah dasar memiliki tiga fase yakni Fase A kelas 1 dan kelas 2, Fase B kelas 3 dan kelas 4, Fase C kelas 5 dan kelas 6 pada tiga fase ini sekolah dapat mengembangkan pembelajaran anak melalui media tematik. Kurikulum merdeka dalam proporsi belajar pada sekolah dasar terbagi menjadi dua yakni model pembelajaran intrakurikuler pembelajaran ditetapkan sekolah dalam waktu dan materi untuk peserta didik, proyek penguatan pelajar Pancasila teralokasikan sekitar 20% dalam satu tahun (Kekhasan & Dasar, n.d.).

Penjelasan mengenai struktur kurikulum SD secara umum yakni a). Mata pelajaran Bahasa merupakan pelajaran pilihan berdasarkan kesiapan satuan Pendidikan. b) Pelajaran dalam mendekatkan peserta didik kepada Tuhan YME yang terlaksanakan sesuai kelayakan Pendidikan kepercayaan Tuhan dan UU. c) Tenaga Pendidik menerapkan model pembelajaran merdeka inklusif yang menyediakan pembelajaran kebutuhan khusus sesuai dengan kebutuhan peserta didik. d) Satuan Pendidikan mengenalkan dan menumbuh kembangkan bakat dan kemampuan melalui bimbingan konseling (*PLATFORM MERDEKA MENGAJAR*, n.d.)

Menurut pendapat guru kelas MI Muhammadiyah 16 Surabaya menyatakan bahwa kurikulum merdeka tidak jauh dengan model kurikulum-13 tetapi yang menjadi pembeda adalah kurikulum merdeka lebih mendetail dalam beberapa pembelajaran yakni seluruh aspek perkembangan peserta didik. Penilaian pada kurikulum merdeka dilakukan secara berlanjutan tidak hanya pada PTS maupun PAS, pada peserta didik kelas 1 di SD Muhammadiyah pendidik/guru menggunakan media pembelajaran *worksheet*. Sedangkan menurut KO Kurikulum (bidang kurikulum sekolah) menyatakan bahwa kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menyalurkan minat dan bakat, untuk guru sebagai fasilitator, dan sekolah merdeka dalam pembuatan capaian kompetensi siswa dalam penerapan kurikulum merdeka yang telah dilaksanakan mulai tahun pelajaran 2022/2023 dimulai pada kelas 1 dan 4.

Kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah 16 Surabaya khususnya kelas 1 telah memiliki kegiatan yang mengacu pada kurikulum merdeka dimana anak telah diberikan oleh guru media-media pembelajaran yang mengembangkan kemampuan kreatifitas anak melalui lembar kreatifitas dan *worksheet*.

## **2. Kurikulum Merdeka Terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Kurikulum merdeka tidak hanya untuk mengembangkan merdeka belajar melalui berbagai konten-konten edukasi untuk peserta didik, kurikulum merdeka juga dapat terkaitkan pada proyek penguatan profil pelajar pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan untuk peserta didik untuk menggali pengetahuan sebagai proses penguatan karakter. Pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dari berbagai jenjang teralokasi waktu 20% sampai 30% dalam satu tahun. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan peserta didik suatu kesempatan dalam mempelajari topik penting dalam gaya hidup bersosial, budaya, berusaha, hingga topik teknologi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam memperdalam topik yang dibutuhkan.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki kandungan enam dimensi yakni Beriman, Bertakwa dan berakhlak mulia, Mandiri, Berkebinekaan, Bergotong royong, dan Bernalar kritis. Proyek penguatan profil Pancasila memiliki manfaat untuk sekolah yakni menjadikan suatu lembaga pendidik lebih maju dan merdeka untuk berkontribusi bersama masyarakat, manfaat lainnya untuk sekolah yakni menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang terlibat dengan lingkungan masyarakat. Manfaat proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk pendidik dalam mengembangkan kompetensi peserta didik dan memperkuat karakter peserta didik dalam mengenal Pancasila, pendidik dapat merancang model pelajaran secara jelas untuk peserta didik, dan mengembangkan kemampuan pendidik dalam bekerja sama antar pendidik mata pelajaran.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki tema-tema untuk diterapkan yakni pertama, gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal yang menuntut peserta didik dapat membangun rasa ingin tahu, Bhineka Tunggal, bangunlah jiwa dan raganya, demokrasi (Salinan\_20220711\_121315\_Fix Salinan JDIH\_Kepmen Perubahan 56 Pemulihan Pembelajaran, n.d.) dan bertujuan untuk penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan nilai-nilai luhur pancasila (Ismail et al., 2021).

Menurut guru kelas di MI Muhammadiyah 16 Surabaya berpendapat mengenai kurikulum merdeka terkait proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam penerapannya peserta didik dibiasakan melakukan kegiatan diluar kelas maupun didalam kelas yakni seperti *outbond*. Guru dan K.O Kurikulum pada MI Muhammadiyah 16 Surabaya melaksanakan program kurikulum merdeka terkait P5 dengan menerapkan tiga fase kurikulum merdeka yakni Fase A untuk kelas 1 dan kelas 2, Fase B untuk kelas 3 dan kelas 4, dan Fase C untuk kelas 5 dan kelas 6. Dalam penerapan P5 dengan kurikulum merdeka guru menggunakan

metode pembelajaran praktik dan teori seperti *outbond*, *assembly*, *cross culture*, *outdoor*, dan teori dari tematik/modul. Media pembelajaran disesuaikan dengan tema. Seperti tanaman disekitar sekolah, lcd proyektor, video pembelajaran, youtube. Dll. Dengan menggunakan metode pembelajaran *Guest teacher*, *outdoor learning*, *outbond learning*.

Penerapan P5 pada pembelajaran di kelas 1 MI Muhammadiyah 16 Surabaya yakni dengan cara menggabungkan ke semua mata pelajaran sehingga kegiatannya bisa disesuaikan. Menggunakan *system blok* artinya dalam suatu waktu bisa dilaksanakan kegiatan P5 full dalam satu hari. Selain itu adanya pelatihan terkait penerapan P5 kepada pendidik yakni dengan melaksanakan IHT/workshop terkait penerapan P5 Ada untuk kelas 1 dan 4 semester 1. Dalam mengembangkan kurikulum merdeka terkait P5 pada MI Muhammadiyah 16 Surabaya untuk kelas 1 semester 1 lembaga pendidik tidak memberlakukan penilaian berbentuk rapot, tetapi di berlakukan pada semester 2. Maka dari itu, lembaga pendidik mengambil penilaian terhadap capaian peserta didik melalu aktifitas formatif dan sumatif anak. Dari seluruh kegiatan dan capaian pembelajaran memiliki kaitan dengan indicator P5 sesuai dengan enam dimensi P5 dan elemen yang tersedia dalam Peraturan Pemerintahan No.009/H/KR/2022 Tahun 2022. Berikut adalah dokumentasi kegiatan anak di SD Muhammadiyah 16 Surabaya terkait dimensi Projek penguatan profil pelajar pancasila.

1. Dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dapat dilihat dari individu yang berkarakter baik dan bertanggung jawab berusaha melakukan hal-hal yang baik sesuai dengan agama yang dianutnya (Ismail et al., 2021).



Gambar 1.1 Dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

2. Dimensi mandiri membentuk pelajar yang bertanggungjawab atas proses dan hasil belajarnya. Berasal dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri (Ismail et al., 2021).



Gambar 1.2 Dimensi mandiri

3. Dimensi Berkebinekaan global membentuk masyarakat yang terbuka, dapat menerima dan memanfaatkan keragaman sumber, pengalaman serta nilai-nilai dari beragam budaya dunia, namun sekaligus tdkak kehilangan ciri dan identitas khas negaranya (Ismail et al., 2021).



Gambar 1.3 Dimensi Berkebinekaan global

4. Dimensi gotong royong dapat terwujud ketika peserta didik dapat saling mengisi dan mengalami perbedaan(Mery et al., 2022).



Gambar 1.4 Dimensi gotong royong

5. Dimensi bernalar kritis adalah pelajar yang mampu secara objektif memproses, membangun, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi yang diperoleh (Ismail et al., 2021).



Gambar 1.5 Dimensi bernalar kritis

6. Dimensi kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna dan berdampak (Direktorat Sekolah Dasar, 2020).



Gambar 1.6 Dimensi kreatif

### **3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Kurikulum Merdeka Terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) RI punya konsep “Kemerdekaan belajar” merupakan problem solver bagi sistem pendidikan Indonesia. Merdeka Belajar bertujuan untuk mendorong keberanian, mandiri, berpikir kritis, santun, beradab dan berakhlak mulia. Konsep pembelajaran memiliki beberapa perbedaan, misalnya dengan konsep pendidikan sebelumnya guru pasif pada proses pembelajaran, pada konsep Merdeka belajar guru dituntut lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sebagai instruktur konseptual yang memperbaharui kegiatan belajar mengajar yang biasanya menyertai teks, kini pendidik dapat merasakan suasana baru dengan melalui strategi pembelajaran dengan adanya guru penggerak yang menuntut peserta didik lebih aktif dalam menggali informasi meningkatkan capaian pembelajaran.

Peningkatan capaian pembelajaran peserta didik terhubung dengan kompetensi pendidik dalam penyampaian pembelajaran berbasis merdeka belajar, pendidik dituntut lebih berinisiatif dalam mengembangkan materi pembelajaran untuk peserta didik. Berikut factor-faktor pendukung kurikulum merdeka terkait enam dimensi proyek penguatan profil pelajar Pancasila yakni:

1. Sifat bawaan manusia yang telah dimiliki manusia dari lahir yang menjadi faktor utama pendukung yang berdampak pada sikap sosial dan beribadah kepada Tuhan YME.
2. Keluarga sebagai pendorong utama kedua dengan bertugas meninjau perkembangan setiap perkembangan anak dalam segi pendidikan, agama dan bersosial.
3. Pendidik sebagai factor pendukung berikutnya dapat dijelaskan guru mampu mencontohkan sikap dalam kehidupan sehari-hari.
4. Lingkungan sosial anak sebagai posotof yang memberi arahan kepada anak dalam bersifat baik maka berdampak positif pada peserta didik.

Dalam penelitian di SD Muhammadiyah 16 Surabaya adanya respon mengenai factor pendukung dan faktor penghambat pada kurikulum merdeka terkait proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui jbaran respon guru kelas dan K.O Kurikulum MI Muhammadiyah 16 Surabaya. Terdapat faktor pendukung dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada peserta didik kelas 1 yakni seluruh anggota sekolah (kepsek, guru, karyawan, dll) dan lingkungan sekolah sangat mendukung dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila, guru, karyawan dan kepala sekolah.

Sedangkan untuk faktor penghambat dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila yakni kurang koordinasi antar guru dan bidang kurikulum sekolah, pendidik kurang berpengalaman, pemahaman tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila, penyusunan modul, dan kurang ilmu dan informasi mengenai kurikulum merdeka terkait proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Maka pendidik mengatasi beberapa faktor penghambat dengan melakukan pembaruan informasi lebih kepada bidang kurikulum dan selalu mengikuti kegiatan-kegiatan terkait dengan kurikulum merdeka terkait dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila, membuat pertemuan dengan tim kelas terkait kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan ikut pelatihan proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan untuk mengatasi masalah dilaksanakan IHT atau workshop khususnya kepada guru kelas 1 dan 4 karena yang akan melaksanakan secara langsung tahun ini.

**Tabel 1.1** Instrumen Penelitian

Komponen	Objek Evaluasi	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
----------	----------------	-------------	-------------------------

			O	W	D
Context	Visi dan Misi sekolah	KO Kurikulum	✓	✓	✓
	Kebutuhan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila	KO Kurikulum		✓	
Input	Kondisi guru	KO Kurikulum	✓	✓	✓
	Kondisi peserta didik	Guru kelas	✓	✓	✓
		Peserta didik	✓		
	Sarana dan Prasarana	Guru kelas	✓	✓	✓
		Peserta didik	✓		✓
Process	Penerapan metode dan media pembelajaran	Guru kelas	✓	✓	✓
		Peserta didik	✓		✓
	Faktor pendukung	Guru kelas	✓	✓	✓
		Peserta didik	✓		✓

	Faktor penghambat	Guru kelas	✓	✓	✓
		Peserta didik	✓		✓
	Solusi dalam mengatasi hambatan	Guru kelas	✓	✓	✓
Product	Keberlangsungan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila	KO Kurikulum		✓	✓
	Hasil implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila	Guru kelas	✓	✓	✓

**B. Pembahasan**

**1. Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka yakni model pembelajaran dengan berbagai kegunaan melalui media pembelajaran konten-konten berbentuk proyek dengan bertujuan untuk mendalami kompetensi anak. Kurikulum diciptakan digunakan untuk memperbaiki pembelajaran setelah adanya Covid-19. Kurikulum merdeka memiliki dasar-dasar penerapan yakni Permendikbudristek No.5 Tahun 2022 menyatakan bahwa Standar Kompetensi lulusan paa Pendidikan anak usia dini, jenjang Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah. Permendikbudristek No.7 Tahun 2022 menyatakan bahwa Standar isi pada Pendidikan anak usia dini, jenjang Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah. Kepmendikbudristek No.56 Tahun 2022 menyatakan Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Keputusan Kepala SMP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022 menyatakan bahwa capaian pembelajaran pada Pendidikan anak usai dini, jenjang Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah pada kurikulum merdeka. Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 tahun 2022 menyatakan Dimensi, Elemen, dan Sub elemen profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka.

Keunggulan kurikulum merdeka yakni lebih simple namun mendalam, lebih merdeka yakni guru dapat secara luas mengembangkan capaian belajar anak sedangkan sekolah sebagai pendukung, dan kurikulum merdeka begitu relevan dan interaktif yang memberikan waktu untuk peserta didik lebih aktif dalam memperdalam ilmu sesuai dengan kemampuannya. Pada perkembangan kurikulum merdeka sekolah memiliki wewenang mengembangkan kurikulum sesuai dengan kriteria anak dan kebutuhan anak. Adanya penerapan kurikulum merdeka diharapkan memberikan perubahan setelah penerapan kurikulum nasional.

Kriteria kurikulum merdeka pada sekolah yang memberikan perubahan dan perbaikan pembelajaran menjunjung tinggi kemerdekaan belajar anak. Dalam kurikulum merdeka yang diterapkan di sekolah dasar memiliki tiga fase yakni Fase A kelas 1 dan kelas 2, Fase B kelas 3 dan kelas 4, Fase C kelas 5 dan kelas 6 pada tiga fase ini sekolah dapat mengembangkan pembelajaran anak melalui media tematik. Kurikulum merdeka dalam proporsi belajar pada sekolah dasar terbagi menjadi dua yakni model pembelajaran intrakurikuler pembelajaran ditetapkan sekolah dalam waktu dan materi untuk peserta didik, proyek penguatan pelajar Pancasila teralokasikan sekitar 20% dalam satu tahun. Kurikulum merdeka dalam penguatan kompetensi mendasarkan pemahaman holistik untuk memahami peserta mengenai pelajaran IPA dan IPS yang digabung menjadi IPAS. Mengintegrasikan pola pikir peserta didik melalui pelajaran Bahasa, Matematika dan IPAS. Dalam kurikulum merdeka yang menjunjung dan menekankan peserta didik dalam memperdalam pelajaran IPAS bertujuan sebagai alat pendorong peserta didik dalam mengelola lingkungan alam dan bersosial. (Direktorat Sekolah Dasar, 2020)

Penjelasan mengenai struktur kurikulum SD secara umum yakni a). Mata pelajaran Bahasa merupakan pelajaran pilihan berdasarkan kesiapan satuan Pendidikan. b) Pelajaran dalam mendekatkan peserta didik kepada Tuhan YME yang terlaksanakan sesuai kelayakan Pendidikan kepercayaan Tuhan dan UU. c) Tenaga Pendidik menerapkan model pembelajaran merdeka inklusif yang menyediakan pembelajaran kebutuhan khusus sesuai dengan kebutuhan peserta didik. d) Satuan Pendidikan mengenalkan dan menumbuhkan kembangkan bakat dan kemampuan melalui bimbingan konseling. (*PLATFORM MERDEKA MENGAJAR*, n.d.)

Menurut pendapat guru kelas MI Muhammadiyah 16 Surabaya menyatakan bahwa kurikulum merdeka tidak jauh dengan model kurikulum-13 tetapi yang menjadi pembeda adalah kurikulum merdeka lebih mendetail dalam beberapa pembelajaran yakni seluruh aspek perkembangan untuk anak wajib dikaitkan dalam berbagai media pembelajaran dan model

pembelajaran. Penilaian pada kurikulum merdeka dilakukan secara berlanjutan tidak hanya pada PTS maupun PAS, pada peserta didik kelas 1 di MI Muhammadiyah pendidik/guru menggunakan media pembelajaran *worksheet*. Sedangkan menurut KO Kurikulum (bidang kurikulum sekolah) menyatakan bahwa kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menyalurkan minat dan bakat, untuk guru sebagai fasilitator, dan sekolah merdeka dalam pembuatan capaian kompetensi siswa dalam penerapan kurikulum merdeka yang telah dilaksanakan mulai tahun pelajaran 2022/2023 dimulai pada kelas 1 dan 4.

Kurikulum merdeka di MI Muhammadiyah 16 Surabaya khususnya kelas 1 telah memiliki kegiatan yang mengacu pada kurikulum merdeka dimana anak telah diberikan oleh guru media-media pembelajaran yang mengembangkan kemampuan kreatifitas anak melalui lembar kreatifitas dan tematik. Selama penerapan kurikulum merdeka di kelas 1 MI Muhammadiyah 16 Surabaya tidak memiliki kendala dari orang tua siswa, sebaliknya orang tua siswa merasa pembelajaran pada tahun ini dapat memberikan dampak kepada peserta didik lebih aktif, mampu berpikir kritis dan kreatif dalam menanggapi seluruh perkembangan lingkungannya.

## **2. Kurikulum Merdeka Terkait Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Kurikulum merdeka tidak hanya untuk mengembangkan merdeka belajar melalui berbagai konten-konten edukasi untuk peserta didik, kurikulum merdeka juga dapat terkaitkan pada projek penguatan profil pelajar pancasila. Projek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan untuk peserta didik untuk menggali pengetahuan sebagai proses penguatan karakter. Pelaksanaan kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila dari berbagai jenjang teralokasi waktu 20% sampai 30% dalam satu tahun. Projek penguatan profil pelajar dapat memberikan peserta didik masukkan untuk berkontribusi dalam lingkungan peserta didik. Projek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan peserta didik suatu kesempatan dalam mempelajari topik penting dalam gaya hidup bersosial, budaya, berusaha, hingga topik teknologi sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam memperdalam topik yang dibutuhkan.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki kandungan enam dimensi yakni Beriman, Bertakwa dan berakhlak mulia, Mandiri, Berkebinekaan, Bergotong royong, dan Bernalar kritis. Projek penguatan profil Pancasila memiliki manfaat untuk sekolah yakni menjadikan suatu Lembaga pendidik lebih maju dan merdeka untuk berkontribusi Bersama

masyarakat, manfaat lainnya untuk sekolah yakni menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang terlibat dengan lingkungan masyarakat. Manfaat proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk pendidik dalam mengembangkan kompetensi peserta didik dan memperkuat karakter peserta didik dalam mengenal Pancasila, pendidik dapat merancang model pelajaran secara jelas untuk peserta didik, dan mengembangkan kemampuan pendidik dalam bekerja sama antar pendidik mata pelajaran.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki tema-tema untuk diterapkan yakni pertama, gaya hidup berkelanjutan untuk peserta didik mampu memahami kegiatan-kegiatan lingkungan sosial dalam jangka pendek maupun jangka Panjang. Kedua, kearifan local yang menuntut peserta didik dapat membangun rasa ingin tahu, bereksplorasi dan inkuiri terhadap kegiatan maupun budaya lingkungan sosial. Ketiga, Bhineka Tunggal Ika mengenalkan peserta didik mengembangkan budaya-budaya negara, mampu membangun komunikasi mengenai nilai-nilai ajaran yang dianutnya, dan anti kekerasan. Keempat, bangunlah jiwa dan raganya peserta didik lebih ditingkatkan tentang kesadaran, keterampilan dalam menjaga Kesehatan fisik mental untuk diri sendiri maupun masyarakat sekitar, dalam hal ini peserta didik dilatih dengan melakukan penelitian atau diskusi tentang permasalahan dalam lingkungan sekitarnya. Kelima, demokrasi menggunakan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, rasional, mampu memahami arti Pancasila dalam kehidupan sendiri dan bermasyarakat. Dalam hal ini pemerintah daerah memberikan kebijakan kepada satuan Lembaga diberikan wewenang dalam menerapkan hanya dua tema dalam satu tahun pada jenjang sekolah dasar. (*Salinan\_20220711\_121315\_Fix Salinan JDIH\_Kepmen Perubahan 56 Pemulihan Pembelajaran*, n.d.)

Kurikulum terkait proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki prinsip dalam pengembangan kurikulum pada satuan Pendidikan yakni berpusat pada peserta didik, kontekstual yang menunjukkan karakteristik suatu lembaga, esensial penting memaparkan informasi akurat mengenai kurikulum dalam P5, dan akuntabel yang mewajibkan suatu lembaga bertanggung jawab dalam segala bentuk informasi baik bentuk data maupun fakta.

Menurut guru kelas di MI Muhammadiyah 16 Surabaya berpendapat mengenai kurikulum merdeka terkait proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam penerapannya peserta didik dibiasakan melakukan kegiatan diluar kelas maupun didalam kelas yakni seperti *outbond*. Guru dan K.O Kurikulum pada MI Muhammadiyah 16 Surabaya melaksanakan program kurikulum merdeka terkait P5 dengan menerapkan tiga fase kurikulum merdeka

yakni Fase A untuk kelas 1 dan kelas 2, Fase B untuk kelas 3 dan kelas 4, dan Fase C untuk kelas 5 dan kelas 6. Dalam penerapan P5 dengan kurikulum merdeka guru menggunakan metode pembelajaran praktik dan teori seperti *outbond*, *assembly*, *cross culture*, *outdoor*, dan teori dari tematik/modul. Media pembelajaran disesuaikan dengan tema. Seperti tanaman disekitar sekolah, lcd proyektor, video pembelajaran, youtube. Dll. Dengan menggunakan metode pembelajaran *Guest teacher*, *outdoor learning*, *outbond learning*.

Penerapan P5 pada pembelajaran di kelas 1 MI Muhammadiyah 16 Surabaya yakni dengan cara menggabungkan ke semua mata pelajaran sehingga kegiatannya bisa disesuaikan. Menggunakan *system blok* artinya dalam suatu waktu bisa dilaksanakan kegiatan P5 full dalam satu hari. Selain itu adanya pelatihan terkait penerapan P5 kepada pendidik yakni dengan melaksanakan IHT/workshop terkait penerapan P5 Ada untuk kelas 1 dan 4 semester 1. Dalam mengembangkan kurikulum merdeka terkait P5 pada MI Muhammadiyah 16 Surabaya untuk kelas 1 semester 1 lembaga pendidik tidak memberlakukan penilaian berbentuk raport, tetapi di berlakukan pada semester 2. Maka dari itu, lembaga pendidik mengambil penilaian terhadap capaian peserta didik melalui aktifitas formatif dan sumatif anak. Dari seluruh kegiatan dan capaian pembelajaran memiliki kaitan dengan indikator P5 sesuai dengan enam dimensi P5 dan elemen yang tersedia dalam Peraturan Pemerintahan No.009/H/KR/2022 Tahun 2022.

### **3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Kurikulum Merdeka Terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) RI punya konsep “Kemerdekaan belajar” merupakan problem solver bagi sistem pendidikan Indonesia. Merdeka Belajar bertujuan untuk mendorong keberanian, mandiri, berpikir kritis, santun, beradab dan berakhlak mulia. Konsep pembelajaran memiliki beberapa perbedaan, misalnya dengan konsep pendidikan sebelumnya guru pasif pada proses pembelajaran, pada konsep Merdeka belajar guru dituntut lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sebagai instruktur konseptual yang memperbaharui kegiatan belajar mengajar yang biasanya menyertai teks, kini pendidik dapat merasakan suasana baru dengan melalui strategi pembelajaran dengan adanya guru penggerak yang menuntut peserta didik lebih aktif dalam menggali informasi meningkatkan capaian pembelajaran.

Peningkatan capaian pembelajaran peserta didik terhubung dengan kompetensi pendidik dalam penyampaian pembelajaran berbasis merdeka belajar, pendidik dituntut lebih berinisiatif

dalam mengembangkan materi pembelajaran untuk peserta didik. Menurut Kemendikbud pembelajaran tidak berjalan semestinya berproses sesuai kompetensi dasar kurikulum tidak diterapkan oleh pendidik sejak awal. Berikut factor-faktor pendukung kurikulum merdeka terkait P5 tidak terlepas dari enam dimensi P5 yakni

1. Sifat bawaan manusia yang telah dimiliki manusia dari lahir yang menjadi factor utama pendukung yang berdampak pada sikap sosial dan beribadah kepada Tuhan YME. Kepribadian juga mempengaruhi factor pendukung dengan meninjau kemampuan dalam memahami permasalahan mulai dari sosial, agama dan diri sendiri.
2. Keluarga sebagai pendorong utama kedua dengan bertugas meninjau perkembangan srtiap perkembangan anak dalam segi Pendidikan, agama dan bersosial. Peran keluarga sangat penting dalam mendukung keputusan baik yang diambil oleh anak.
3. Pendidik sebagai factor pendukung berikutnya dapat dijelaskan guru mampu mencontohkan sikap dalam kehidupan sehari-hari, karena selain peran orang tua penting dalam pendukung kemajuan anak, peran pendidik juga diperlukan dalam lingkungan sekolah.
4. Lingkungan sosial anak sebagai factor pendukung selanjutnya, jika lingkungan sosial anak positif yang memberi arahan kepada anak dalam bersifat baik maka berdampak positif pada peserta didik.

Berikut faktor-faktor penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka terkait dengan P5 yakni terbatasnya waktu kegiatan belajar mengajar oleh pendidik, terbatasnya teknologi yang dimanfaatkan pendidik, minat peserta didik yang kurang terhadap pembelajaran dan keterbatasan pendidik dalam Menyusun RPP, orang tua kurang memeperhatikan perkembangan berdasarkan tuntutan perkembangan jaman, lingkungan masyarakat peserta didik yang biasanya memiliki dampak kurang baik terhadap anak sehingga anak berbuat liar dan tak tertata.(Kahfi et al., n.d.)

Dalam penelitian di MI Muhammadiyah 16 Surabaya adanya respom mengenai factor pendukung dan factor penghambat pada kurikulum merdeka terkait P5 melalui jbaran respon guru kelas dan K.O Kurikulum MI Muhammadiyah 16 Surabaya. Terdapat factor pendukung dalam pelaksanaan P5 pada peserta didik kelas 1 yakni seluruh anggota sekolah (kepsek, guru, karyawan, dll) dan lingkungan sekolah sangat mendukung dalam kegiatan P5, guru, karyawan dan kepala sekolah.

Sedangkan untuk faktor penghambat dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila yakni kurang koordinasi antar guru dan bidang kurikulum sekolah, pendidik kurang berpengalaman, pemahaman tentang P5, penyusunan modul, dan kurang ilmu dan informasi mengenai kurikulum merdeka terkait P5.

Maka pendidik mengatasi beberapa faktor penghambat dengan melakukan pembaruan informasi lebih kepada bidang kurikulum dan selalu mengikuti kegiatan-kegiatan terkait dengan kurikulum merdeka terkait dengan P5, membuat pertemuan dengan tim kelas terkait kegiatan P5 dan ikut pelatihan P5, dan untuk mengatasi masalah dilaksanakan IHT atau workshop khususnya kepada guru kelas 1 dan 4 karena yang akan melaksanakan secara langsung tahun ini.

## **KESIMPULAN**

Implementasi kurikulum merdeka terkait proyek penguatan profil pelajar pancasila bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan tentang implementasi, dimulai dari manajemen kelas, model pembelajaran, metode pembelajaran, dan kegiatan yang terkait proyek penguatan profil pelajar pancasila. Tujuan penelitian ini adalah bertujuan untuk menentukan keberhasilan kurikulum merdeka terkait proyek penguatan pelajar pancasila pada murid kelas 1 MI Muhammadiyah 16 Surabaya. Keberhasilan dari implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila tidak hanya dilihat dari keberhasilan murid dalam mengerjakan tugas, maupun perilaku anak dalam keadaan sehari-hari, tetapi didukung oleh semua warga yang ada di sekolah mulai dari guru kelas, ko kurikulum, kepala sekolah, karyawan, dan lain-lain. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa guru kelas sangat berperan karena guru kelas adalah orang yang menyampaikan informasi terkait proyek penguatan profil pelajar pancasila, kemampuan guru dalam menyampaikan materi, menerapkan nilai-nilai pancasila, yang didukung oleh semua warga di sekolah dimana anak berinteraksi di sekolah menjadikan proyek penguatan profil pelajar pancasila harus dilakukan secara berkolaborasi satu sama lain demi tercapainya tujuan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ananda, R., Rifa'i, M., & Nasution, J. M. (2022). Pengaruh Minat Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1177–1184. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2111>

- Anggraena, Y., Felicia, N., G, D. E., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiawati, D. (2021). Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran. *Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 123.
- Direktorat Sekolah Dasar. (2022). *Buku Saku Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*. 1–51.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). “Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah.” *Jurnal Manajemen Pendidikan ...*, 2(1), 76–84.
- Kahfi, A. (2022). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah Implementation Of Pancasila Student Profile And Implications For Student Character At School*.
- Kebudayaan, K. P. dan. (2022). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Pemulihan Pembelajaran. *Menpendikbudristek*, 1–112.
- Kemdikbud. (2022). *Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–50.
- Kemdikbud-Ristekdikti. (2022). *Buku Saku Platform Merdeka Mengajar*. 1–12.
- Kurniawati, E. W. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model CIPP (Context, Input, Process, Product). *Jurnal GHAITSA Islamic Education Jurnal, Volume 2*(1), 24.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Putri Ayu Anisatus Shalikha. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 86–93.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurashiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Salinan\_20220711\_121315. (2016). Fix Salinan JDIH\_Kepmen Perubahan 56 Pemulihan Pembelajaran. n.d.).

Suparyanto, R., dan Rosad, S. E. M. M., & SE, M. (2015). Manajemen pemasaran. *Bogor: In Media..*

Wiryopranoto, Suhartono., Herlina, N., Marihandono, D., & Tangkilisan, Y. (2017). *Ki Hajar Dewantara, pemikiran dan perjuangannya.*

Yanuarti, R dan Mukti, W. (2020). Media Pembelajaran Berteknologi Digital. *Pusat Data Dan Informasi Pendidikan Dan Kebudayaan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Jakarta 2020*, 1–31.